

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era modern ini perkembangan TI sangat pesat sehingga membuat peran TI sangat penting dalam sebuah organisasi, dimana keselarasan antara strategi bisnis dan strategi TI diperlukan dalam mewujudkan organisasi yang efektif dan efisien (Olsem & Trelsgard, 2016). Dampak dari perkembangan TI yang sangat pesat ini membuat banyak perusahaan dan organisasi bertransformasi baik dari segi proses bisnis hingga sistem informasi. TI sendiri bukan lagi sebagai pendukung aktivitas yang ada di suatu perusahaan atau organisasi melainkan sebagai bagian dari strategi dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Perkembangan TI memberikan manfaat bagi penggunanya salah satunya memberikan kemudahan dalam menjalankan proses bisnis organisasi. Namun banyak juga permasalahan yang timbul dalam penerapan TI di perusahaan atau organisasi yaitu bagaimana cara menyelaraskan strategi bisnis dan strategi TI agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan dengan maksimal, efektif dan efisien. Dilihat dari dampak perkembangan TI tersebut sangat besar perannya dalam organisasi, perencanaan TI menjadi sangat diperlukan penerapannya dalam segala bidang.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, instansi pemerintahan di Indonesia terus berkembang. Salah satunya pada segi birokrasi, dimana kemudahan sangat dituntut bagi para pihak yang terlibat. Baik pemerintah ataupun masyarakat. Salah satu solusi untuk ini adalah penerapan *e-Government* oleh pemerintah. Asal mula perencanaan penerapan *e-Government* di Indonesia dimulai sejak tahun 2001 melalui Insruksi Presiden No.6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika) dan Instruksi Presiden No.3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*. Hal itu dilakukan demi meningkatkan kualitas birokrasi dan pelayanan bagi masyarakat.

Berdasarkan salah satu tugas pemerintah seperti yang telah diatur dalam UU No.25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yaitu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Untuk memberikan rasa puas dalam pelayanan publik di masa

mendatang maka dibutuhkan pengembangan sistem manajemen modern dengan penerapan TI. Dalam mewujudkan *good governance* dibutuhkan upaya dengan menggunakan TI yang sedang populer yaitu *e-Government*. Sejak itu banyak daerah di seluruh Indonesia mengalami kemajuan dengan penerapan *e-Government*. *E-Government* adalah penerapan TI oleh pemerintah guna memberikan informasi dan pelayanan bagi masyarakat, urusan birokrasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pemerintahan.

Salah satu wilayah yang telah menerapkan *e-Government* adalah Kabupaten Bandung dengan 33 SKPD, 31 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 270 Desa. Keseriusan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam penerapan *e-Government* ditegaskan dengan dibuatnya Perda Kabupaten Bandung No.5 Tahun 2014 tentang perubahan atas Perda No.11 Tahun 2011 Tentang RPJM (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah) Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2020 yang didalamnya berisi tentang prioritas pemanfaatan TI pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

Pada Pemerintah Kabupaten Bandung sendiri, ada SKPD khusus yang berfungsi menangani manajemen TI yaitu DISKOMINFO (Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik) tepatnya pada bidang TIK dan bidang layanan *e-Government*. Tugas pokok fungsi (Tupoksi) DISKOMINFO yaitu Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik dibidang pengelolaan informasi publik; pengelolaan komunikasi publik; pengelolaan teknologi, informasi, dan komunikasi; pelayanan *e-Government*; dan pengelolaan statistik dan persandian serta melaksanakan ketatausahaan badan.

Bidang pada DISKOMINFO terkait dengan manajemen TI yaitu Bidang TIK dan Bidang Layanan *e-Government*. Salah satu tugasnya adalah merencanakan sebuah *Master Plan* untuk RPJM 5 tahun kedepan terkait dengan pemanfaatan, pengelolaan dan penggunaan TIK. Dalam penerapan *e-Government* banyak sekali permasalahan yang terjadi. Pada kesempatan wawancara pada Bapak M. Akbar Pahla selaku KASEK Infrastruktur dan Teknologi Pemerintah Kabupaten Bandung sistem yang diterapkan belum sesuai dengan harapan para *stackholders*. Sistem yang diharapkan oleh para *stackholders* di Pemerintah Kabupaten Bandung adalah sistem yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan strategi bisnis dan TI pada Pemerintah

Kabupaten Bandung. Khususnya pada perencanaan belum memiliki arsitektur perancangan yang matang secara menyeluruh serta pemilihan dan penerapan TI yang belum sesuai dengan kebutuhan bisnis dan spesifikasi yang dibutuhkan. Dalam pembangunan dan pengembangan sistem informasi harus selaras dan sesuai dengan arah strategi bisnis dan strategi TI, banyak kasus pengelolaan sistem informasi mengalami kegagalan dalam mencapai sasaran organisasi karena pemanfaatan ini berjalan tidak sesuai dengan arah dan tujuan serta kebutuhan. *Enterprise Architecture* merupakan *tools* terkait yang dapat menyelaraskan strategi Teknologi Informasi dengan strategi bisnis organisasi.

Dalam membuat *blueprint*, DISKOMINFO membutuhkan sebuah *framework* sebagai acuan dalam pengelolaan sistem informasi yang menyeluruh dan kompleks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Institute For Enterprise Architecture Development (IFEAD) yang dilaksanakan pada tahun 2005 mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa *framework* yang digunakan dalam merancang *Enterprise Architecture* yaitu Zachman, FEAF, dan TOGAF ADM. (IFEAD). Berikut tabel perbandingan setiap *framework* :

Tabel I.1 Perbandingan EA *Framework*

Kriteria	Zachman	FEAF	TOGAF
Definisi arsitektur dan pemahamannya	Parsial	Ya	Ya, pada fase preliminary
Proses arsitektur yang detil	Ya	Tidak	Ya, ADM dengan 9 fase yang detil
Dukungan terhadap evolusi arsitektur	Tidak	Ya	Ya, ada fase <i>migration planning</i>
Standarisasi	Tidak	Tidak	Ya, menyediakan TRM, <i>standards information</i>
<i>Architecture Knowledge Base</i>	Tidak	Ya	Ya
Pendorong bisnis	Parsial	Ya	Ya
Input teknologi	Tidak	Ya	Ya
Model bisnis	Ya	Ya	Ya

Desain Transisional	Tidak	Ya	Ya, hasil fase <i>migration planning</i>
<i>Neutrality</i>	Ya	Tidak	Ya
Menyediakan prinsip arsitektur	Tidak	Tidak, hanya untuk karakteristik FEAF	Ya

Dari perbandingan antara *framework Zachman*, FEAF, TOGAF ADM. Hasilnya *framework* TOGAF ADM adalah *framework* yang paling memenuhi kriteria karena *framework* ini sangat fleksibel, detil, dan melibatkan keseluruhan *stackholders*. TOGAF ADM digunakan untuk memenuhi kebutuhan TI berskala Enterprise. Metode ini juga bisa digunakan sebagai panduan atau alat untuk merencanakan, merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan arsitektur sistem informasi untuk organisasi (Yunis dan Surendro; 2008). ADM juga merupakan bagian utama dari TOGAF dan dilengkapi dengan banyak alat bantu baik dalam perencanaan maupun prosesnya. TOGAF ADM juga merupakan metode yang fleksibel dan mudah diakses serta *open source*.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada bagian *business architecture* dan *technology architecture*. Pada permasalahan ini diperlukan perancangan *business architecture* dan *technology architecture* yang dapat membantu pihak DISKOMINFO Pemerintah Kabupaten Bandung untuk membangun *blueprint* yang sesuai dengan kebutuhan strategi bisnis dan TI pada DISKOMINFO Pemerintah Kabupaten Bandung dengan menyediakan *guideline* yang menjadi dasar dan acuan pembangunan dan pengembangan *e-Government* pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dikerucutkan menjadi sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kondisi eksisting untuk melakukan perancangan *Blueprint Enterprise Architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM pada fungsi manajemen TI DISKOMINFO Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana merancang *Enterprise Architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM pada fungsi manajemen TI DISKOMINFO Kabupaten Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun sebelumnya adalah:

1. Bertujuan untuk menghasilkan kondisi eksisting yang dilakukan dengan analisis *requirement* untuk menjadi dasar melakukan perancangan *Enterprise Architecture* pada fungsi manajemen TI DISKOMINFO Kabupaten Bandung.
2. Bertujuan untuk menghasilkan rancangan *Blueprint Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture* dan *Technology Architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM pada fungsi manajemen TI DISKOMINFO Kabupaten Bandung.
3. Bertujuan untuk menyusun *roadmap* rencana implementasi rancangan *Blueprint Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture* dan *Technology Architecture* yang telah dibangun pada fungsi manajemen TI DISKOMINFO Kabupaten Bandung.

I.4 Batasan Penelitian

Penyusunan laporan ini adalah berdasarkan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Dikarenakan cakupan penelitian yang cukup luas dan agar terfokus masalah-masalah yang akan dikaji agar mendapatkan hasil penelitian yang baik maka dilakukan pembatasan masalah-masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Fokus penelitian ini adalah pada fungsi manajemen TI DISKOMINFO Kabupaten Bandung.
2. Penelitian ini terbatas hingga tahap *Opportunity and Solution* rancangan yang dibangun, tidak sampai tahap implementasi.
3. Perancangan *blueprint* hanya menghasilkan *Blueprint Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture* dan *Technology Architecture*.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan rancangan *Blueprint Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture* dan *Technology Architecture*.. Menjadikan hasil rancangan tersebut sebagai landasan atau acuan dan *guideline* dalam menjalankan proses bisnis dan pengembangan *e-Government* di Pemerintah Kabupaten Bandung.
2. Memberikan rancangan *Blueprint Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture* dan *Technology Architecture*.. Menjadikan hasil rancangan tersebut sebagai landasan atau acuan dan *guideline* dalam menjalankan proses bisnis dan pengembangan *e-Government* di Pemerintah Kabupaten Bandung.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan dan penguraian secara detil terkait latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur dan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami teori dan literatur apa yang digunakan dalam membuat *blueprint enterprise architecture* pada penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang model konseptual atau cara berpikir peneliti untuk melakukan penelitian. Serta Berisi sistematika penelitian yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah,

dimulai dari fase perencanaan, fase analisis, fase perancangan, fase pelaporan, dan fase kesimpulan dan saran.

BAB IV Identifikasi Kondisi Eksisting

Pada bab ini berisi tentang metode dalam pengumpulan data dan informasi terkait kondisi eksisting TI saat ini dan melakukan analisis kondisi TI saat ini yang telah diimplementasikan di DISKOMINFO dan Pemerintah Kabupaten Bandung.

BAB IV Analisis dan Perancangan

Perancangan *Blueprint* target untuk acuan pengembangan TI di DISKOMINFO, penyusunan *roadmap* yang menjadi acuan prioritas pengembangan kedepannya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan pada penelitian ini dan berisi saran yang ditulis dengan tujuan menjadi bahan evaluasi terkait pengembangan TI kedepannya serta penggunaan EA yang telah dirancang.